

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentu perlu untuk dirujuk karena penelitian terdahulu memiliki keterkaitan yang sama namun pasti memiliki persamaan dan perbedaan. Merujuk penelitian terdahulu dilakukan untuk membandingkan dan memperkuat alasan mengapa ide penelitian ini dibuat. Berikut akan diuraikan secara garis besar serta persamaan dan perbedaan studi tentang harga saham perbankan didasarkan pada penelitian terdahulu.

##### 1) Sumarno dan Munari (2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumarno & Munari (2021) ini bertujuan untuk meneliti dan mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham, pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap harga saham, serta pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yang terdiri dari ROA, CAR, dan Inflasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai pengujian penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) dan tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio CAR sebagai rasio variabel ukur dalam penelitian
- b. Menggunakan teori sinyal sebagai landasan teori
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Rasio variabel ukur dalam penelitian terdahulu adalah ROA dan Inflasi, sedangkan penelitian sekarang menggunakan NPL, ROE, dan LDR.
- b. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 11 perbankan sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan 42 perbankan.

## 2) Handayani (2021)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2021) ini bertujuan untuk menganalisa dampak EPS serta ROE terhadap Harga Saham perusahaan publik khususnya Bank BUMN. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yang terdiri dari ROE dan EPS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan metode *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai pengujian penelitian. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham dan ROE memiliki pengaruh yang lemah terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio ROE sebagai rasio variabel ukur dalam penelitian
- b. Menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Rasio variabel ukur dalam penelitian terdahulu adalah EPS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan CAR, NPL, dan LDR.
- b. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 4 perbankan BUMN, sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan 42 perbankan.

### **3) Rahmani (2020)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmani (2020) ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin), dan EPS (Earning Per Share) terhadap harga saham dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 -2018. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM, GPM, dan EPS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 44 perbankan periode 2014-2018. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari pengujian menunjukkan ROA dan GPM

tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE, NPM, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio ROE sebagai rasio variabel ukur dalam penelitian
- b. Menggunakan teori sinyal (*signalling theory*) sebagai landasan teori penelitian,
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah ROA, GPM, NPM, dan EPS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan CAR, NPL, dan LDR.
- b. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 44 sampel, sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan 42 perbankan.

#### **4) Sylvia, Murtatik, dan Desmintari (2020)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sylvia et al. (2020) ini bertujuan untuk mengetahui determinan harga saham perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham dan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan perbankan konvensional periode 2015-2019. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi data panel

dengan program E-views. Hasil dari pengujian menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio CAR, LDR, dan ROE sebagai rasio variabel ukur dalam penelitian
- b. Menggunakan teori sinyal (*signalling theory*) sebagai landasan teori penelitian,
- c. Menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel
- d. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan CAR, NPL, ROE, dan LDR..
- b. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 24 perbankan, sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan 42 perbankan.

##### **5) Utami dan Darmawan (2019)**

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2019) ini bertujuan untuk menguji pengaruh debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), nilai tambah pasar (MVA) pada harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks

Saham Syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu harga saham dan variabel independen yaitu DER, ROA, ROE, EPS, dan MVA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 53 perusahaan manufaktur periode 2012-2016. Model analisis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari pengujian menunjukkan EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham, namun variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio ROE sebagai rasio variabel ukur dalam penelitian
- b. Menggunakan teori sinyal (*signalling theory*) sebagai landasan teori penelitian,
- c. Menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel
- d. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Terdapat perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan penelitian terdahulu adalah EPS, MVA, DER, dan ROA sedangkan penelitian sekarang menggunakan CAR, NPL, dan LDR..
- b. Sampel penelitian yang digunakan penelitian terdahulu adalah 53 perusahaan manufaktur, sedangkan sampel penelitian saat ini menggunakan 42 perusahaan perbankan.

#### **6) Nainggolan (2019)**

Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) ini bertujuan untuk menguji pengaruh EPS, ROE, NPM, DER dan PER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham. Sementara itu, variabel independen penelitian ini adalah EPS, ROE, NPM, DER dan PER. Sampel yang digunakan adalah hasil dari teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dari seluruh perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2019) adalah EPS berpengaruh terhadap harga saham, ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan, DER berpengaruh terhadap harga saham perbankan, NPM berpengaruh terhadap harga saham perbankan, serta PER tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di BEI.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio ROE untuk mengambil suatu keputusan.
- b. Menggunakan pengujian *purposive sampling* untuk pengambilan sampel.
- c. Menggunakan teori sinyal sebagai landasan teori.
- d. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Rasio pengukuran lainnya penelitian terdahulu EPS, NPM, PER, dan DER, sedangkan penelitian sekarang menggunakan CAR, NPL, dan LDR.

- b. Sampel penelitian terdahulu menggunakan 40 sampel perbankan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan 42 sampel perbankan.

#### **7) Rusdiyanto, Soetedjo, Susetyorini, dan Elan (2018)**

Tujuan dari penelitian Rusdiyanto et al. (2018) ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap harga saham secara simultan atau parsial di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah CAR, NPM, ROA, NPL, dan LDR. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Sampel yang digunakan adalah 4 perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan regresi berganda teknik analisis dan pengujian asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah CAR, NPM, ROA, NPL berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio CAR, NPL, dan LDR yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Menggunakan metode purposive sampling sebagai teknik untuk pengambilan sampel.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.



Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan rasio NPM dan ROA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio ROE.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 4 perbankan BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 42 perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan *efficiency market theory*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan *signalling theory*.

#### 8) Perdana dan Adriana (2018)

Tujuan dari penelitian Perdana & Adriana (2018) ini adalah untuk membuktikan pengaruh tingkat kesehatan bank profil risiko dan *good corporate governance* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI. Pada penelitian ini variable independen yang digunakan adalah NPL, LDR, IRR, *Managerial Ownership*, *Committe Audit*, *Size of Board Directors*, *Institutional Ownership*, dan *Independent Commissioner*. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Sampel yang digunakan adalah 7 bank BUMN yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini adalah LDR, IRR, *Managerial Ownership*, *Size of Board Directors*, dan *Institutional Ownership* berpengaruh terhadap harga saham Bank BUMN. Sedangkan NPL, *Independent Commissioner*, dan *Committe Audit* tidak berpengaruh terhadap harga saham Bank BUMN.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio LDR dan NPL yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Menggunakan pengujian *purposive sampling* untuk memilih beberapa sampel yang digunakan dalam penelitian.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 7 bank BUMN yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 42 perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Rasio yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan rasio IRR, *Managerial Ownership*, *Institutional Ownership*, *Independent Commissioner*, *Size of board directors*, serta *committe Audit*. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio CAR dan ROE.

#### **9) Hadiansyah dan H (2017)**

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiansyah & H (2017) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara inflasi, nilai tukar mata uang, ROA, ROE, EPS, DER, dan LDR terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45. Penelitian ini menggunakan variabel mikro dan makro sebagai variabel independen yaitu variabel mikro terdiri dari ROA, ROE, EPS, dan DER. Variabel makro terdiri dari Inflasi dan Nilai Tukar Mata Uang. Sementara itu, variabel

dependen menggunakan harga saham. Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* sehingga dihasilkan sampel data yaitu 5 perusahaan perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t parsial penelitian ini menyatakan bahwa variabel nilai tukar mata uang, ROA, EPS, dan DER berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sedangkan variabel inflasi, ROE, dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio ROE dan LDR yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan 5 sampel perbankan yang terdaftar di Indeks LQ45, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 42 perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Rasio lainnya yang digunakan penelitian terdahulu ROA, EPS, dan DER. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan rasio CAR dan NPL.

### 10) Fordian (2017)

Tujuan dari penelitian Fordian (2017) ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari pengaruh variabel EPS, CAR, dan LDR terhadap harga saham bank BUMN yang listing di BEI periode 2012 – 2016. Variabel independen yang digunakan adalah EPS, CAR, dan LDR, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Sampel yang digunakan adalah bank BNI, Mandiri, BTN, dan BRI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi berganda dengan model estimasi persamaan regresi menggunakan *Common Effect Model* atau *Pooled Least Square* (PLS). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fordian (2017) adalah variabel EPS berpengaruh terhadap harga saham, sementara variabel CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham bank BUMN yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio CAR dan LDR yang menjelaskan pengaruh terhadap suatu keputusan.
- b. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan perbankan yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu yaitu 4 bank BUMN. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan sampel dari 42 perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Rasio yang digunakan penelitian terdahulu adalah EPS, sedangkan penelitian saat ini menggunakan rasio NPL dan ROE.

#### **11) Indiani dan Dewi (2016)**

Tujuan dari penelitian Indiani & Dewi (2016) ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel tingkat kesehatan bank yang diukur dengan *risk profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Return On Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Variabel independen yang digunakan adalah GCG, ROA, NIM, dan CAR. Sampel yang digunakan adalah 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indiani & Dewi (2016) adalah profil risiko tidak berpengaruh terhadap harga saham perbankan. GCG dan ROA berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Sementara itu, NIM dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio CAR yang menjelaskan pengaruh terhadap harga saham.
- b. Menggunakan *signalling theory* sebagai landasan teori penelitian.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampe penelitian terdahulu menggunakan 15 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 42 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan rasio NIM, GCG, *Risk Profile* dan ROA. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan rasio LDR, NPL, dan ROE.

#### **12) Satria dan Hatta (2015)**

Tujuan dari penelitian Satria & Hatta (2015) ini adalah untuk mengetahui dampak rasio keuangan terhadap harga saham sepuluh bank terkemuka di Indonesia. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) and *Return on Equity* (ROE). Sampel yang digunakan adalah Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Permata Tbk, Bank Pan Indonesia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan Bank International Indonesia Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria & Hatta (2015) adalah LDR, CAR dan ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sementara, NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio CAR, LDR, NPL, dan ROE yang menjelaskan pengaruh terhadap harga saham.
- b. Menggunakan pengujian *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Sampel penelitian terdahulu menggunakan data 10 perusahaan perbankan terdaftar di BEI, sedangkan sampel penelitian sekarang menggunakan 42 perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan teori kebijakan harga saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teori sinyal.

### **13) Polii, Saerang, dan Mandagie (2014)**

Tujuan dari penelitian Polii et al. (2014) ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, ROA dan ROE terhadap harga saham. Variabel yang digunakan adalah CAR, LDR, ROA, dan ROE. Sampel yang digunakan adalah 10 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012 dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Polii et al. (2014) adalah CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio CAR, ROE, dan LDR yang menjelaskan pengaruh terhadap harga saham.
- b. Menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio NPL.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 10 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan 42 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **14) Supriyanto (2013)**

Tujuan dari penelitian Supriyanto (2013) ini adalah untuk melihat pengaruh kinerja keuangan perusahaan yang terdiri dari ROA, ROE, dan EVA terhadap pendapatan saham perbankan di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ROA, ROE, dan EVA. Sampel yang digunakan adalah 18 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2009 dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto (2013) adalah ROE, ROA, dan EVA berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:



- a. Menggunakan rasio ROE yang menjelaskan pengaruh terhadap harga saham.
- b. Menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA dan EVA, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio CAR, NPL, dan LDR.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 18 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### **15) Kabajeh, Nu'aimat, Dahmash (2012)**

Tujuan dari penelitian Kabajeh et al. (2012) ini adalah untuk menguji hubungan antara rasio ROA, ROE, dan ROI secara bersama-sama maupun terpisah terhadap harga saham perusahaan publik asuransi Yordania. Variabel dependen penelitian ini adalah harga saham, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ROA, ROE, dan ROI. Sampel yang digunakan adalah 23 perusahaan asuransi publik di Yordania periode 2002-2007. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kabajeh et al. (2012) adalah ROA dan ROI berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Menggunakan rasio ROE yang menjelaskan pengaruh terhadap harga saham.

- b. Menggunakan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel.
- c. Menggunakan harga saham sebagai variabel dependen.

Perbedaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan rasio ROA dan ROI, sedangkan penelitian sekarang menggunakan rasio CAR, NPL, dan LDR.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan 23 perusahaan publik asuransi di Yordania. Sementara itu, penelitian sekarang menggunakan 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

**Tabel 2.1**  
**Matriks Hasil Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Variabel Independen (X)			
		CAR	NPL	ROE	LDR
1.	Sumarno (2021)	TB	-	-	-
2.	Handayani (2021)	-	-	B	-
3.	Rahmani (2020)	-	-	B	-
4.	Sylvia et al. (2020)	TB	-	B	TB
5.	Utami & Darmawan (2019)	-	-	TB	-
6.	Nainggolan (2019)	-	-	TB	-
7.	Rusdiyanto et al. (2018)	B	B	-	TB
8.	Perdana & Adriana (2018)	-	TB	-	B
9.	Hadiansyah & H. (2017)	-	-	TB	TB
10.	Fordian (2017)	TB	-	-	TB
11.	Indiani & Dewi (2016)	B	-	-	-
12.	Satria & Hatta (2015)	B	TB	B	B
13.	Polii et al. (2014)	TB	-	B	TB
14.	Supriyanto (2013)	-	-	B	-
15.	Kabajeh et al. (2012)	-	-	TB	-

Sumber: *matrix gap research*, diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh      TB: Tidak Berpengaruh

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1 Teori *Signalling Theory*

Menurut Fauziah (2017, p.11-12) teori sinyal (*Signalling Theory*) adalah salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan. Sinyal sendiri diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor yaitu berupa informasi. Menurut Supriadi (2020, p.339) perusahaan akan memutuskan tindakan untuk memberikan isyarat kepada investor. Jika perusahaan membuat suatu keputusan maka investor diharapkan dapat mengikuti keputusan tersebut. Perusahaan berusaha untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima. Informasi tersebut dapat berupa gambaran informasi di masa lalu, saat ini maupun gambaran perkiraan di masa depan. Informasi tersebut berupa laporan keuangan.

*Signalling Theory* menjelaskan perusahaan membuat keputusan untuk memberikan sebuah dorongan sinyal kepada investor dari laporan keuangan. Perusahaan akan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi agar harga saham perusahaan meningkat. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Sinyal tersebut dapat berupa sinyal positif atau sinyal negatif. Ketika perusahaan memiliki sinyal positif maka para investor akan menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut, sehingga hal ini akan menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya, ketika perusahaan memiliki sinyal buruk maka para investor tidak akan menanamkan

saham di perusahaan tersebut atau melepas saham perusahaan tersebut. Hal ini akan menurunkan harga saham perusahaan.

### **2.2.2 Harga Saham**

Harga saham menurut Hartono (2016, p.8) adalah harga suatu saham perusahaan yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yang melakukan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Sementara itu, definisi harga saham menurut Hartanto (2018, p.22) adalah satuan nilai dari berbagai instrumen finansial yang menjadi bagian kepemilikan sebuah perusahaan atau sebuah bentuk kepemilikan perusahaan dipasar modal. Harga saham pada satu waktu bergantung pada informasi yang diterima di masa depan oleh investor yang akan membeli saham. Harga saham dapat didapatkan dari indeks harga saham pada bursa efek.

Harga saham ditentukan oleh beberapa faktor yang menurut (Zulfikar (2016, p.91) yaitu dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Apabila faktor-faktor tersebut merupakan sinyal baik dari perusahaan maka harga saham perusahaan tersebut akan naik, sebaliknya jika faktor-faktor tersebut merupakan sinyal buruk maka akan menurunkan harga saham. Pada penelitian ini peneliti ingin menganalisis faktor internal yang memengaruhi harga saham karena faktor internal perusahaan tidak terpisah dari faktor eksternal, dan penggunaan faktor internal di penelitian ini juga karena telah diketahui nilai riilnya berupa rasio keuangan.

Harga saham mempunyai rumus hitung untuk menentukan kebijakan saham. Berikut beberapa rumus harga saham menurut Andhika (2021) :

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

$$PEG = \frac{PER}{\text{Pertumbuhan EPS Tahunan}}$$

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen per Lembar Saham Tahunan}}{\text{Nilai Pasar per Lembar Saham}} \times 100\%$$

### 2.2.3 Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan merupakan suatu unsur penting dalam perkembangan perusahaan untuk mengetahui kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan (Ayesha Nadya Sumarno, 2021). Kinerja keuangan dapat dilihat melalui rasio-rasio keuangan yang terdapat pada laporan keuangan. Rasio keuangan perbankan tidak jauh berbeda dengan rasio keuangan perusahaan lainnya. Hanya saja ada beberapa rasio keuangan yang berbeda dan wajib digunakan untuk menjaga kualitas kinerja keuangan perbankan yaitu berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 menyebutkan wajib menggunakan KPMM atau yang dapat disebut CAR. Selain itu, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.03/2017 menyebutkan bahwa fungsi bank sebagai penyalur dana pasti memiliki resiko kredit. Rasio resiko kredit bank yaitu NPL. Sementara itu, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.03/2015 menyebutkan bahwa kecukupan likuiditas dapat diukur dengan LCR atau dapat menggunakan LDR. Selain itu kewajiban pelaporan kualitas aset

yang terbentuk dalam rasio kinerja keuangan bank dapat dilihat pada laporan publikasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 40 /POJK.03/2019. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAR, NPL, ROE, dan LDR.

#### 2.2.4 *Current Adequacy Ratio (CAR)*

Current Adequacy Ratio (CAR) atau KPMM dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 yaitu berguna untuk meningkatkan kemampuan menyerap risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan/atau pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan. Standar minimum KPMM yang ditetapkan yaitu 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Oleh sebab itu, dapat dikatakan apabila KPMM lebih dari 8% artinya bank memiliki cadangan modal yang besar untuk meminimalkan risiko bank.

Berdasarkan teori sinyal, Jika sinyal dari CAR positif maka meningkatkan harga saham, namun sebaliknya jika sinyal negatif maka menurunkan harga saham. Berikut rumus-rumus rasio keuangan yang termasuk ke dalam CAR:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Atau

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Loans} + \text{Note and Security}} \times 100\%$$

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham yaitu Satria & Hatta (2015), (Indiani & Dewi, 2016), dan Rusdiyanto, Soetedjo, Susetyorini, & Elan (2018). Sementara itu, Hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa CAR tidak berpengaruh

terhadap harga saham adalah Polii, Saerang, & Mandagie (2014), Fordian (2017), Sylvia, Murtatik, & Desmintari (2020), dan Sumarno (2021).

### 2.2.5 Non Performing Loan (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) menggambarkan kredit bermasalah bank. Salah satu fungsi bank sebagai penyalur dana masyarakat tidak menutup kemungkinan adanya debitur yang sulit bayar sehingga menyebabkan kredit bermasalah. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.03/2017 menyebutkan bahwa dari jumlah kredit yang kolektibilitasnya tergolong diragukan dan macet telah mencapai 7,5% (tujuh koma lima persen) dari jumlah kredit atau pembiayaan secara keseluruhan maka bank wajib membuat kebijakan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Berdasarkan keterangan diatas dapat digambarkan semakin rendah nilai NPL semakin tinggi harga saham.

Berdasarkan teori sinyal, Jika sinyal positif yaitu NPL tinggi maka menurunkan harga saham karena berdampak *bad news* bagi investor. Sementara itu, jika sinyal negatif yaitu NPL rendah maka meningkatkan harga saham. Berikut beberapa rumus rasio keuangan yang termasuk ke dalam NPL :

$$NPA = \frac{\text{Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah}}{\text{total aset produktif dan aset non produktif}} \times 100\%$$

$$NPL \text{ Gross} = \frac{\text{Kredit bermasalah yang kolektibilitas 3 - 5}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Kolektibilitas 3-5 adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Atau

$$NPL \text{ Net} = \frac{\text{Kredit Macet}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa NPL berpengaruh terhadap harga saham yaitu Rusdiyanto et al. (2018). Selain itu, hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham yaitu saham Indiani & Dewi (2016) dan Perdana & Adriana (2018).

### **2.2.6 Return on Equity (ROE)**

*Return on Equity* (ROE) menurut Drs. H.S. Munawir (2017, p.33) menggambarkan kemampuan pengelolaan modal perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat menganalisis tingkat efisiensi pemanfaatan modal perusahaan untuk produksi maupun penjualan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14 /POJK.03/2017 menyebutkan bahwa indikator rentabilitas dapat digunakan sebagai rencana aksi bank sistemik. Bank sistemik adalah Bank yang apabila mengalami gangguan atau gagal secara operasional ataupun finansial akan berdampak gagalnya sebagian atau keseluruhan pada bank lain. Rencana aksi adalah rencana untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di Bank Sistemik. Rencana aksi tersebut salah satunya indikator rentabilitas yaitu *Return on Equity*. Sehingga dari penjelasan tersebut, perusahaan yang pengelolaan modalnya baik dapat membangun perusahaan yang baik untuk menghasilkan laba sehingga hal tersebut dapat menarik investor membeli saham perusahaan tersebut. Hubungan ROE terhadap harga saham dapat digambarkan dengan semakin tinggi ROE semakin tinggi harga saham.

Berdasarkan teori sinyal, apabila sinyal yang diberikan ROE kepada investor positif maka meningkatkan harga saham bank, namun sebaliknya apabila



sinyal negatif maka menurunkan harga saham bank. Berikut beberapa rumus rasio keuangan yang termasuk ke dalam ROE :

$$ROE = \left[ \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \right] \times \left[ \frac{Total\ Asset}{Equity} \right]$$

$$ROE = ROA \times Leverage$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih (Setelah pajak)}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham yaitu Supriyanto (2013), Polii et al. (2014), Satria & Hatta (2015), Rahmani (2020), Sylvia et al. (2020), dan Handayani (2021). Sementara itu, hasil penelitian Kabajeh, Nu'aimat, dan Dahmash (2012), Hadiansyah & H (2017), Nainggolan (2019), dan Utami & Darmawan (2019) menyebutkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.2.6 Loan Deposit Ratio (LDR)**

*Loan Deposit Ratio* (LDR) menggambarkan kemampuan likuiditas bank dalam membayar kembali dana kepada pihak ketiga, hal tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. Rasio keuangan ini digunakan sebagai indikator penentu kemampuan perusahaan perbankan dalam membayar kembali kredit yang bersumber dari dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan. Apabila LDR rendah maka harga saham naik, namun apabila LDR tinggi harga saham turun.

Tanggal 26 Juni 2015, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diubah menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR) dengan memasukkan surat-surat berharga ke dalam

perhitungan. Kebijakan tersebut diubah untuk mendorong kredit pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang lebih besar.

Berdasarkan teori sinyal, Jika sinyal positif yaitu LDR rendah maka meningkatkan harga saham, namun sebaliknya jika sinyal negatif yaitu LDR tinggi maka menurunkan harga saham. Berikut beberapa rumus rasio keuangan yang termasuk ke dalam LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga + Surat berharga yang diterbitkan}}$$

$$\text{LCR} = \frac{\text{High Quality Liquid Asset}}{\text{Total arus kas keluar bersih}}$$

Hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham adalah penelitian Satria & Hatta (2017) dan Perdana & Adriana (2018). Sementara itu, penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham adalah penelitian Polii et al. (2014), Hadiansyah & H (2017), Fordian (2017), Rusdiyanto et al. (2018), dan Sylvia et al. (2020).

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh CAR terhadap harga saham perbankan**

Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /POJK.03/2016 nilai rasio minimum CAR adalah 8%. Pemenuhan modal diwajibkan bagi perbankan untuk menghindari

risiko kerugian yaitu kredit macet. Jika terjadi risiko kerugian, maka dapat memengaruhi laba perusahaan yang dapat mengakibatkan harga saham bank tersebut menurun. Oleh sebab itu, ditentukan ukuran atau indikator sebagai penjamin nasabah dari risiko kerugian.

Berdasarkan *signalling theory*, CAR (*Current Adequacy Ratio*) atau KPMM memberikan sinyal positif bagi para investor. Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila KPMM semakin meningkat atau nilainya lebih dari standar yang ditentukan maka harga saham semakin naik. CAR berpengaruh terhadap harga saham dinyatakan oleh hasil penelitian Satria & Hatta (2015), (Indiani & Dewi, 2016), dan Rusdiyanto, Soetedjo, Susetyorini, & Elan (2018) Satria & Hatta (2015).

Beberapa hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap harga saham. Maknanya, modal bank semakin cukup untuk menjalankan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan laba yang mengakibatkan kenaikan harga saham bank tersebut.

### **2.3.2 Pengaruh NPL terhadap harga saham perbankan**

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan indikasi tentang adanya kredit bermasalah yang biasanya digunakan perbankan untuk mengukur risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2016). Terdapat dua macam NPL yaitu NPL Gross dan NPL Net. Penelitian ini menggunakan NPL gross karena telah disesuaikan dengan data akhir. Standarisasi nilai maksimum NPL menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42 /POJK.03/2017 adalah 7,5%, jika

lebih dari 7,5% perusahaan wajib membuat suatu kebijakan berdasarkan undang-undang yang berlaku. Hal ini disebabkan karena apabila dibiarkan dapat mengakibatkan perlambatan penyaluran kredit bank di periode berikutnya. Tak hanya itu saja, jika hal tersebut terjadi maka harga saham bank semakin menurun.

Berdasarkan *signalling theory*, NPL (*Non Performing Loan*) atau kredit bermasalah memberikan sinyal negatif bagi para investor. Semakin meningkat nilai NPL maka semakin menurun harga saham bank atau semakin melambat pergerakan harga saham bank. Pernyataan tersebut relevan dengan penjelasan penelitian terdahulu Rusdiyanto et al. (2018) dan Satria & Hatta (2015) yang mengungkapkan bahwa NPL berpengaruh terhadap harga saham. Rusdiyanto et al. (2018) menyebutkan bahwa peningkatan NPL mengakibatkan penurunan harga saham.

Berdasarkan pengungkapan hasil penelitian terdahulu NPL berpengaruh terhadap harga saham. Maksudnya, semakin tinggi NPL maka semakin turun nilai perusahaan, sebaliknya apabila semakin rendah NPL maka nilai perusahaan semakin naik. Penurunan nilai perusahaan ini akan berakibat pada menurunnya citra perusahaan bagi para investor.

### **2.3.3 Pengaruh ROE terhadap harga saham perbankan**

ROE (*Return on Equity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri, hal tersebut menurut Munawir (2017, p.33). Investor tertarik dengan perusahaan yang menghasilkan laba tinggi. Oleh karena itu, Semakin tinggi ROE semakin memengaruhi minat dari para investor terhadap saham bank sehingga mampu meningkatkan harga

saham (Satria & Hatta, 2015). Berdasarkan *signalling theory*, jika laba bersih dalam ROE meningkat maka dapat menarik investor untuk membeli harga saham bank tersebut, sehingga harga saham perbankan dapat meningkat. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Supriyanto (2013), Polii et al. (2014), Satria & Hatta (2015), Rahmani (2020), Sylvia et al. (2020), dan Handayani (2021) yang menyebutkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian terdahulu tersebut menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

#### **2.3.4 Pengaruh LDR terhadap harga saham perbankan**

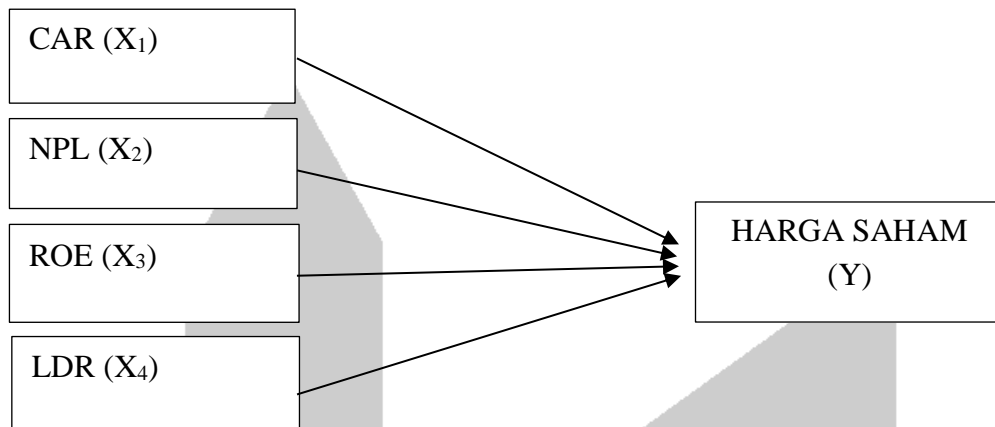
LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan, hal tersebut berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/11/PBI/2015. Apabila hasil penghitungan LDR menunjukkan angka rasio yang rendah, maka dapat diartikan jika bank tersebut likuid karena kredit yang diberikan lebih kecil daripada dana pihak ketiganya, sehingga bank dapat mudah membayarkan kembali kewajiban bank kepada pihak ketiga, seperti dalam keadaan nasabah ingin menarik simpanannya secara tiba-tiba. Sebaliknya jika hasil LDR tinggi, maka bank tersebut tidak likuid karena memiliki kredit yang diberikan berjumlah besar dibandingkan total dana simpanan pihak ketiga yang dimiliki bank, sehingga apabila terdapat nasabah yang ingin menarik simpanannya bank sulit untuk membayarkan.

Apabila bank tersebut diketahui likuid maka investor berfikir bahwa bank tersebut memiliki modal yang besar. Investor dapat mempertimbangkan keputusan

berinvestasi atau membeli saham di bank tersebut, maka ini dapat memengaruhi harga saham semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, jika bank tersebut likuid maka dapat menarik investor untuk membeli saham tersebut, sehingga harga saham perbankan meningkat. Penjelasan tersebut relevan dengan pernyataan Satria & Hatta (2015) dan Perdana & Adriana (2018) yang menyebutkan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham. LDR dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan jika perbankan memperhatikan aspek LDR dalam keputusan berinvestasi (Perdana & Adriana, 2018). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh terhadap harga saham perbankan.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat sesuai dengan teori sinyal yang digunakan. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen dengan CAR, NPL, ROE, dan LDR sebagai variabel independen. Teori sinyal menjelaskan bahwa suatu perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dalam penelitian ini adalah investor. Sinyal ini berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan yang lain. Kerangka pemikiran penelitian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Dari hasil rangkaian kerangka pemikiran dan hasil perumusan masalah dapat dibuat hipotesis penelitian yang akan diuji kebenarannya di penelitian ini.

Berikut hipotesis penelitian adalah :

H<sub>1</sub> : CAR berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : NPL berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : ROE berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : LDR berpengaruh terhadap harga saham.